

**CITRA WANITA TANGGUH DALAM CERPEN *TIURMAIDA KARYA*
HASAN AL BANNA : PENDEKATAN MIMETIK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

FITRAH RIZKI SIGID HARAHAHAP

NPM. 1502040027



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Fitrah rizki sigid harahap
NPM : 1502040027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen *Tiurmaida* Karya Hasan Al Banna: Pendekatan Mimetik

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Ketua, Sekretaris,




Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

1. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitrah Rizki Sigid Harahap
NPM : 1502040027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen *Tiurmaida* Karya Hasan Al Banna:
Pendekatan Mimetik

sudah layak disidangkan.

Medan, 6 September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing



Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Fitrah Rizki Sigid Harahap. NPM. 1502040027. Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen *Tiurmaida* Karya Hasan Al Banna : Pendekatan Mimetik. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019

Sastra adalah karya seni yang tercipta dari hasil imajinasi tinggi seorang pengarang yang biasanya didasari atas pengalaman yang dirasa, dilihat maupun didengar. Salah satu karya sastra yang sering dicari pembaca adalah cerpen, cerpen adalah cerita pendek yang menceritakan berbagai kisah kehidupan yang dilatarbelakangi oleh cerminan hidup dunia nyata. Masalah-masalah yang sering digambarkan pengarang dalam karya sastranya menyangkut masalah kehidupan yang meliputi masalah keluarga, masalah kesehatan, dan masalah ekonomi, yang sering pula ditemukan dalam kehidupan dunia nyata. Masalah dalam penelitian ini adalah konflik yang dialami tokoh utama dalam kehidupannya menjadikan ia sebagai sosok wanita tangguh dalam menghadapi berbagai cobaan. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui masalah kehidupan tokoh utama yang terdapat dalam cerpen *Tiurmaida* meliputi masalah keluarga, masalah kesehatan, dan masalah ekonomi sehingga menjadikannya sebagai wanita tangguh. Cerpen ini terdiri dari 8 halaman. Data penelitian ini adalah seluruh isi cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Cara kerja deskriptif kualitatif adalah mengumpulkan data, mendeskripsikannya kemudian menarik kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya masalah kehidupan yang dialami *Tiurmaida* dalam cerpen *Tiurmaida* sehingga menjadikannya sebagai wanita yang tangguh. Masalah kehidupan dalam cerpen ini adalah masalah keluarga, masalah kesehatan, dan masalah ekonomi. Masalah kehidupan *Tiurmaida* dimulai ketika ia berseteru dengan keluarganya, dan masalah lainnya muncul ketika dirinya kehilangan anak semata wayangnya.

Kata kunci : *Citra Wanita Tangguh, Cerpen Tiurmaida, Pendekatan Mimetik*

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kesehatan dan kebahagiaan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu dan Insya Allah baik pula hasilnya. Sholawat beriringkan salam tidak lupa peneliti hadiahkan kepada roh junjungan nabi besar Muhammad Saw yang telah berhasil mengubah zaman dari yang gelap gulita menuju terang benderang hingga sampai saat ini, penuh dengan keilmuan.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian (skripsi) ini guna menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Peneliti sadari bahwa penelitian yang telah selesai dilakukan ini masih belum memadai dan banyak kekurangan, sehingga diharapkan bagi peneliti lainnya agar dapat memperhatikan hal-hal penting untuk menunjang hasil penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah **Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen *Tiurmaida* Karya Hasan Al Banna : Pendekatan Mimetik.**

Proses pengerjaan skripsi ini mengalami beberapa kendala, namun atas izin Allah SWT, dan disertai doa yang tulus dari kedua orang tua, membuat peneliti dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban ini sebagaimana yang telah ditetapkan. Segenap jiwa peneliti sampaikan rasa terima kasih yang mendalam

kepada ibunda tercinta **Siti Fatimah** yang senantiasa mendukung, mendoakan, serta memberi semangat yang luar biasa kepada peneliti sehingga menambah kekuatan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga sampaikan rasa terima kasih kepada ayahanda **Ginda Harahap** karena selalu berjuang untuk kesuksesan peneliti. Peneliti juga tidak lupa ucapkan terima kasih kepada kakak tercinta **Suci Rizki Sigid Harahap** yang selalu menjadi motivasi peneliti untuk menjadi wanita sukses. Untuk segala kebaikan dan dukungannya, peneliti berharap akan dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.

Tidak lupa pula peneliti ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Dr. Mhd Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Aisiyah Aztri, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.** Selaku dosen yang telah membimbing saya selama ini.

7. Abangda **Hasan Al Banna**. Sastrawan Sumatera Utara yang karyanya banyak disukai dan menjadi inspirasi kaula muda. Salah satu karya sastra bang Hasan sapaan karibnya adalah cerpen *Tiurmaida* menjadi objek kajian peneliti.
8. **Bapak/Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. **Seluruh Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu kelancaran perkuliahaan peneliti.
10. **Kepala Perpustakaan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya.
11. Untuk sahabatku yang selalu menemani, memberi semangat, memberi masukan, dan membantu segala kekurangan, **Sulistiani**, Anggriani, dan Ayu Suherlystia Utami ucapan terima kasih peneliti persembahkan untuk kalian.
12. Seluruh teman seperjuangan A Pagi Bahasa Indonesia Stambuk 2015.

Tiada kata lain yang dapat peneliti sampaikan selain rasa syukur dan terima kasih yang sedalm-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan membantu proses pengerjaan skripsi ini, semoga Allah limpahkan segala kebaikan kepada kita semua, dan semoga hasil dari skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak orang, aamiin.

Wassalam,

Medan, Agustus 2019

Peneliti

Fitrah Rizki Sigid Harahap

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Hakikat Pendekatan Sastra.....	6
2. Citra Wanita Tangguh.....	10
3. Ringkasan Cerpen dan Biografi Pengarang	13
B. Kerangka Konseptual.....	17
C. Pernyataan Penelitian.....	17

BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
B. Sumber Data dan Data Penelitian	19
C. Metode Penelitian	20
D. Variabel Penelitian.....	20
E. Definisi Operasional	20
F. Instrumen Penelitian	21
G. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	23
A. Deskripsi Data Penelitian.....	23
B. Analisis Data Penelitian.....	33
1. Masalah Keluarga	33
2. Masalah Kesehatan	37
3. Masalah Ekonomi	40
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	42
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	43
E. Keterbatasan Penelitian.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	46
A. Simpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	19
Tabel 3.2 Tabel Data Penelitian Citra Wanita Tangguh	22
Tabel 4.1 Tabel Data Hasil Penelitian Citra Wanita Tangguh	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Foto Kopi Cerpen Tiurmaida	49
Lampiran 2 Foto Kopi Biografi Pengarang.....	57
Lampiran 3 Form K1	58
Lampiran 4 Form K2	59
Lampiran 5 Form K3	60
Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal	61
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Proposal	62
Lampiran 8 Surat Permohonan Seminar Proposal	63
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	64
Lampiran 10 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar.....	65
Lampiran 11 Surat Pernyataan Plagiat	66
Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Riset	67
Lampiran 13 Surat Balasan Riset	68
Lampiran 14 Surat Bebas Pustaka	69
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi	70
Lampiran 16 Lembar Pengesahan Skripsi.....	71
Lampiran 17 Permohonan Ujian Skripsi	72
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup	73

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Sastra adalah sebuah karya seni bernilai tinggi yang terlahir dari imajinasi sang penulis, karya tersebut dapat dikategorikan mahal dan langka apabila hasil dari karya tulisnya dapat menggambarkan dan mewakili perasaan banyak orang.

Menurut Umry dan Winarti (2015:10) karya sastra merupakan hasil polemik batin dalam diri seorang sastrawan. Mereka bertempur dan bergulat dengan dirinya. Mencoba menaklukan bahasa yang dikutip dari masyarakat lingkungannya; tapi penaklukan itu tidak menjamin berhentinya sikap dan konsepsi yang telah dicanangkan dalam khazanah kesusastraan. Selaras dengan pernyataan Umry dan Winarti dalam buku *Telaah Puisi* nya, banyak karya sastra yang dianggap masyarakat sebagai sebuah karya yang bersifat sungguh atau nyata, mereka beranggapan bahwa karya sastra tersebut merupakan gambaran dari dunia nyata yang berwujud tulisan, hal tersebut dikarenakan alur dari cerita yang ditampilkan memiliki kemiripan dengan kisah nyata.

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri,serta interaksinya dengan tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog\, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni, Nurgiyantoro (2015:3). Permasalahan hidup kerap menjadi topik utama

dalam proses penulisan sebuah karya sastra, tulisan tersebut merupakan wujud imajinatif sang penulis yang seolah ingin menghidupkan karya sastranya.

Cerpen atau cerita pendek adalah karya sastra yang tidak terikat oleh apa pun dalam setiap penulisan, dalam diri cerpen menyuguhkan alur cerita yang lebih singkat, padat, dan langsung tertuju pada konflik permasalahan, hal tersebut yang membedakan cerpen dengan karya prosa lainnya. Cerpen menjadi salah satu karya sastra yang digemari oleh masyarakat, keberadaannya mampu menarik perhatian karena dapat menggambarkan kehidupan manusia, masyarakat, beserta konflik kehidupannya.

Pendekatan mimetik memandang karya sastra sebagai gambaran dari sebuah kehidupan nyata, bagaimana manusia hidup dan berkembang dengan konflik yang tidak berkesudahan. Dalam pandangan mimetik, kehidupan manusia dengan karya sastra tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan, gambaran dari sebuah kehidupan dapat menjadi topik utama dalam pembuatan sebuah karya sastra. Mimetik adalah salah satu dari empat pendekatan kritik sastra menurut teori Abrams, selain mimetik, terdapat juga pendekatan ekspresif, objektif, serta pragmatik. Namun demikian, mimetik menjadi satu-satunya pendekatan yang khusus menghubungkan antara kehidupan dunia nyata dengan karya sastra.

Dalam setiap kehidupan tentu terdapat suatu permasalahan, seperti masalah keluarga, masalah ekonomi, masalah kesehatan, masalah politik, serta masalah sosial yang tidak luput dari pembicaraan. Seperti pada masalah keluarga, bagaimana anak sulit untuk berkomunikasi dengan orang tuanya karena pandangan yang tidak sama menyebabkan timbulnya perselisihan, pertengkaran

hingga perpisahan. Pada pendekatan mimetik, jika masalah-masalah kehidupan tersebut muncul pada sebuah karya sastra tentu akan dihubungkan dengan kehidupan nyata, bagaimana karya sastra dapat menggambarkan implementasi kehidupan pada sebuah karya sastra.

Dalam cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna diceritakan bagaimana sosok Tiurmaida sebagai wanita tangguh menghadapi berbagai permasalahan hidup, bagaimana Tiurmaida sang tokoh utama harus menghadapi konflik antar keluarga yang tidak rela anak gadisnya menikah dengan anak dari musuhnya, dengan kisah cinta yang memilukan karena suami tercinta sakit parah akibat ditinggal pergi anak semata wayang untuk selamanya, belum lagi ia harus banting tulang mencari nafkah. Masalah-masalah yang ditampilkan dalam cerpen tersebut sering muncul pada kehidupan dunia nyata, bagaimana konflik antar keluarga dengan hubungan asmara sudah lazim di telinga. Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna karena memiliki kemiripan antara alur cerpen dengan kehidupan dunia nyata, sehingga diputuskan untuk meneliti cerpen *Tiurmaida* menggunakan pendekatan mimetik.

B . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji cerpen *Tiurmaida* menggunakan pendekatan mimetik. Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi guna menjadi fokus utama dalam penelitian yaitu pada masalah hidup yang dihadapi Tiurmaida sebagai wanita tangguh meliputi masalah keluarga, masalah kesehatan, masalah ekonomi, masalah politik,

serta masalah sosial yang terdapat dalam cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna.

C . Batasan Masalah

Dalam setiap penelitian batasan masalah sangat penting dilakukan agar fokus penelitian tidak lari dari jalur yang diinginkan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah menganalisis masalah hidup Tiurmaida sebagai wanita tangguh, meliputi: masalah keluarga, masalah kesehatan, serta masalah ekonomi pada cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna.

D . Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran masalah hidup yang meliputi : masalah keluarga, masalah kesehatan, serta masalah ekonomi yang dialami oleh Tiurmaida sebagai wanita tangguh dalam cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna ?

E . Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu harus memiliki tujuan yang jelas agar proses pemecahan masalah dapat lebih fokus dan terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran masalah hidup yaitu masalah keluarga, masalah kesehatan, serta masalah ekonomi yang dialami oleh Tiurmaida sebagai wanita tangguh dalam cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna.

F . Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentu menginginkan adanya kebermanfaatan bagi orang lain, dengan demikian pencapaian dari sebuah penelitian akan terasa lebih lengkap. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan pembaca tentang gambaran sosok wanita tangguh dalam cerpen *Tiurmuida* dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.
2. Memberi gambaran baru tentang teknik penelitian dalam sebuah karya sastra menggunakan pendekatan mimetik.
3. Memberi pandangan kepada pembaca bahwa pendekatan mimetik adalah sebuah kajian yang menghubungkan antara dunia imajinasi para pengarang dengan dunia yang sesungguhnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A . Kerangka Teoretis

1 . Hakikat Pendekatan Sastra

Menurut Pradopo (2018:108) karya sastra adalah sebuah struktur tanda yang bermakna. Di samping itu, karya sastra adalah karya yang ditulis oleh pengarang. Pengarang tidak terlepas dari sejarah sastra dan latar belakang sosial budayanya. Maka semuanya itu tercermin dalam karya sastranya. Akan tetapi, karya sastra juga tidak akan mempunyai makna tanpa ada pembaca yang memberikan makna kepadanya. Oleh karena itu, seluruh situasi yang berhubungan dengan karya sastra itu haruslah diperhatikan dalam konkretisasi atau pemkanaan karya sastranya.

Karya sastra merupakan wujud hasil seni yang diciptakan oleh penulis menggunakan daya imajinasi dan dibarengi oleh pengalaman sehari-hari yang pernah dialami dan dilalui oleh penulis. Sastra memiliki beragam ciri, diantaranya adalah prosa, salah satu jenis prosa adalah cerpen. Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek yang dapat melukiskan sebuah kisah dengan singkat, namun lengkap dan jelas, konflik dari sebuah cerita langsung dapat diterima pembaca ketika melihat sebuah cerpen.

Pendekatan sastra adalah suatu usaha atau cara yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan yang ada di dalam sebuah karya sastra, dengan menggunakan pendekatan, rumusan dari suatu permasalahan akan lebih mudah

diselesaikan karena tujuan dari penelitian lebih terarah. Pendekatan sastra dibutuhkan guna mengetahui dan memahami lebih rinci mengenai sebuah karya sastra, dari segi mana karya sastra akan diteliti untuk menemukan apa yang diinginkan.

a . Macam-macam Pendekatan Sastra

Menurut Abrams (dalam Pradopo 2018:94) untuk menganalisis, menafsir, dan menilai karya sastra adalah orientasi karya sastra yang menentukan arah atau corak kritik sastra. Orientasi karya sastra itu berdasarkan keseluruhan situasi karya sastra : alam (kehidupan), pembaca, penulis, dan karya sastra. Berdasarkan hal itu ada empat orientasi, yaitu orientasi mimetik, pragmatik, ekspresif, dan objektif.

1. Orientasi mimetik mengandung karya sastra sebagai tiruan, cerminan, ataupun representasi alam maupun kehidupan. Kriteria yang dikenakan pada karya sastra adalah “kebenaran” representase objek-objek yang digambarkan ataupun yang hendaknya digambarkan.
2. Orientasi pragmatik memandang karya sastra sebagai sarana untuk mencapai tujuan pada pembaca.
3. Orientasi ekspresif memandang karya sastra sebagai ekspresi, luapan, ucapan perasaan sebagai hasil imajinasi pengarang, pikiran-pikiran, dan perasaannya.
4. Orientasi objektif memandang karya sastra sebagai sesuatu yang mandiri, otonom, bebas dari pengarang, pembaca, dan dunia sekelilingnya.

Pendekatan-pendekatan tersebut ditujukan pada sebuah karya sastra untuk diamati, dikaji, serta diapresiasi. Seluruh pendekatan sastra menurut teori Abrams

tersebut saling berhubungan dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya, seperti : (1) bagaimana karya sastra dilihat dari segi alam semesta, berarti hasil karya sastra adalah gambaran dunia nyata, (2) kemudian bagaimana proses karya sastra yang dihasilkan dari gambaran alam semesta itu diciptakan oleh pengarang, (3) setelah itu bagaimana hasil dari karya sastra tersebut dipasarkan dan dapat dinikmati oleh para pembacanya, (4) dan yang terakhir bagaimana sebuah karya sastra dapat menjadi mandiri dengan menitikberatkan kajian terhadap karya itu sendiri tanpa mengaitkannya dengan alam semesta, respon pembaca, maupun ekspresi pengarangnya.

b . Pendekatan mimetik

Pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dari realitas. Abrams (dalam Siswanto, 2008:188).

Mimetik menghubungkan karya sastra sebagai gambaran dari kisah nyata yang dialami oleh manusia, bagaimana tokoh-tokoh yang ditampilkan pada sebuah karya sastra seperti novel, cerpen, dan prosa lainnya memiliki masalah hidup yang sama atau mirip dengan manusia di dunia nyata.

Menurut Lukacs (dalam Emzir dan Rohman, 2016:104-105) seni sebagai mimesis bukan sekedar tiruan realitas, tetapi seni adalah kemampuan individual yang menampilkan pandangan dunia yang universal. Lukacs menjelaskan bahwa seni sebagai mimesis dapat dikategorikan menjadi dua, yakni seni deskriptif dan normatif. Seni deskriptif adalah seni yang secara umum menampilkan gambaran

kondisi sosial. Seni normatif yaitu seni yang melibatkan kedalaman dan kesadaran penuh sang senimannya dalam memahami realitas.

Pendapat Lukacs sejalan dengan pendapat Aristoteles dalam Jurnal Kiptiyah (2015: 16) mengatakan bahwa, mimesis tidak semata-mata menjiplak kenyataan, melainkan sebuah proses kreatif; penyair, sambil bertitik pangkal pada kenyataan menciptakan sesuatu yang baru. Dengan bermimesis penyair menciptakan kembali kenyataan, adapun bahannya ialah barang-barang seperti adanya atau barang-barang seperti pernah ada, atau seperti kita bayangkan, atau seperti ada menurut pendapat orang, atau seperti seharusnya ada (yaitu fakta dari masa kini atau masa silam, keyakinan, cita-cita). Ia tidak lagi memandang sastra sebagai suatu copy atau jiplakan mengenai kenyataan, melainkan sebagai suatu ungkapan atau perwujudan mengenai “universila” (konsep-konsep umum).

Secara langsung, karya sastra berkesinambungan dengan dinamika masyarakat yang di dalamnya memuat ideologi tertentu. Keterlibatan sastra dalam ideologi realitas masyarakat mengakibatkan sastra mempunyai keberpihakan atau terlibat secara langsung dalam dinamika masyarakat, lanjut Emzir dan rohman (2016:107).

Berdasarkan pernyataan para ahli, maka dapat dikatakan bahwa mimetik adalah suatu gambaran realita kehidupan yang tercermin dalam sebuah karya sastra. Pendekatan mimetik adalah suatu penilaian terhadap sebuah karya sastra untuk mengetahui dan menilai kemiripan anatara realitas kehidupan terhadap sebuah karya yang diciptakan oleh pengarang, atau dapat juga diartikan bahwa pendekatan mimetik adalah pemberian nilai terhadap mirip tidaknya, sesuai

tidaknya, dan mencerminkan kehidupan nyata atau tidaknya sebuah karya sastra tersebut.

2 . Citra Wanita Tangguh

Citra adalah gambaran atau istilah sederhananya dapat dikatakan sebagai pengertian dari suatu objek yang diteliti. Gambaran dari suatu objek dalam sebuah karya sastra biasa hadir sebagai simbol atau ciri khas yang ingin ditonjolkan penulis terhadap karya sastranya.

Dalam pembicaraan sebuah cerita fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama, Nurgiyantoro (2015:246). Kata Nurgiyantoro kembali (2015:247) istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan: “siapakah tokoh utama novel itu?”, atau “ada berapa orang jumlah tokoh novel itu?”, dan sebagainya. Watak, perwatakan dan karakter menunjukan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.

Tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dalam fiksi sesuai dengan namanya adalah tokoh rekaan, tokoh yang tidak pernah ada di dunia nyata. Namun dalam karya tertentu, kita juga sering menemukan adanya tokoh-tokoh sejarah tertentu. Artinya, tokoh manusia nyata, bukan rekaan pengarang muncul dalam cerita, dan bahkan memengaruhi perkembangan plot. Di pihak lain, dalam karya tertentu kita dapat mengenali personifikasi tokoh-tokoh manusia nyata dalam tokoh cerita. Artinya tokoh cerita fiksi itu mempunyai ciri-ciri kepribadian tertentu seperti yang

dimiliki oleh tokoh-tokoh tertentu dari kehidupan nyata walau hanya menyangkut beberapa aspek saja, Nurgiyantoro (2015:251-252).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah sifat atau karakter dari seorang tokoh dalam memerankan sebuah adegan dalam suatu cerita. Tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita memiliki karakternya masing-masing, banyak dari tokoh tersebut ditampilkan oleh pengarang atas dasar imajinatif, namun tidak jarang pula sosok tokoh nonfiksi dimasukkan dalam cerita.

Berikut masalah-masalah hidup Tiurmaida yang menggambarkan ketangguhan seorang wanita dalam cerpen *Tiurmaida* :

1. Masalah keluarga

Keluarga merupakan kumpulan orang-orang terdekat dan terpenting dalam suatu kehidupan, bagi sebagian orang keluarga adalah segala-galanya. Dalam keluarga, sosok yang paling penting dan berperan besar dalam keberhasilan sebuah keluarga ialah sang ibu dan ayah, walau demikian terdapat pula peranan anggota keluarga lainnya seperti adik dan kakak, kakek dan nenek, paman dan tante, dan lainnya.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa keluarga merupakan elemen penting dalam kehidupan, bagaimana suatu kehidupan dapat berjalan baik dan sempurna apabila sebuah keluarga dapat bekerja sama dan saling membantu. Namun bagaimana jadinya bila pertikaian dan konflik antar keluarga terjadi, hal tersebut mungkin akan menghambat kesuksesan dan menghalangi kebahagiaan datang.

2. Masalah kesehatan

Secara teoretis kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Anisah (2018:8).

Sehat itu mahal adalah ungkapan yang tepat untuk dikatakan, dengan tubuh yang sehat maka segala aktivitas akan mudah untuk dikerjakan. Kesehatan adalah kunci utama dari sebuah keberhasilan, dengan sehat seseorang dapat jalan dan menjalankan segala macam roda kehidupan. Apabila tubuh sudah tidak bekerja dengan semsetinya, maka dapat dipastikan bahwa segala kegiatan akan sangat terhambat dan sulit untuk dijalankan.

3. Masalah ekonomi

Ekonomi menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan, dengan tercukupinya kebutuhan karena perekonomian yang stabil maka kehidupan akan berjalan sedikit tanpa beban. Tidak peduli kaya atau miskinnya seseorang, namun kebutuhan pokok harus terus terpenuhi.

Begitu pentingnya perekonomian dalam menjalankan roda kehidupan membuat banyak orang rela banting tulang dalam menjalankan pekerjaan. Berbagai macam pekerjaan pun tersedia dengan variasi upah yang beragam, dari kerja manis duduk di belakang meja sampai kerja kasar dengan pacul di tangan.

Tangguh adalah kata lain dari kuat dan hebat, istilah tangguh kerap disematkan pada karakter tokoh yang hadir pada sebuah karya sastra, seperti pada cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna. Citra wanita tangguh yang hadir dalam

cerpen *Tiurmaida* menggambarkan bagaimana sosok wanita dapat tegar, tabah, dan kuat dalam menghadapi segala permasalahan hidup yang menimpanya, seperti masalah keluarga yang dialami Tiurmaida dengan kedua orang tuanya, disamping itu masalah kesehatan suaminya yang tidak kunjung sembuh membuat hati Tiurmaida pun bersedih, sehingga ia harus menggantikan posisi sang suami menjadi kepala keluarga dengan mencari nafkah. Masalah-masalah kehidupan tersebut membuat Tiurmaida menjadi sosok wanita tangguh yang diceritakan dalam cerpen *Tiurmaida*.

3 . Ringkasan Cerpen Tiurmaida dan Biografi Pengarang

a . Ringkasan Cerpen

Cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna menceritakan kisah perjuangan seorang wanita dalam mempertahankan keutuhan keluarganya di tengah kesuraman hidup yang ia jalani. Dengan tangguh sosok Tiurmaida ditampilkan sebagai wanita yang dapat mengambil, bahkan mempertahankan segala kehendak yang ia inginkan, walaupun ia harus mengorbankan diri untuk kehilangan kasih sayang dari kedua orang tuanya beserta keluarga besarnya.

Di sepanjang jalan cerita, Hasan sebagai penulis cerpen terus menerus memberikan tekanan hidup kepada tokoh Tiurmaida, ia selalu mendapatkan cobaan dan rintangan. Namun, sosoknya yang tangguh dan berprinsip lagi penuh kasih, membuat sosok Tiurmaida menjadi tokoh yang sangat diidamkan.

Berawal dari dendam kesumat antara keluarga Tiur dengan keluarga sang suami tempo dulu. Hubungan asmara mereka ditentang. Namun, karena cinta yang tidak dapat dibendung, akhirnya mereka berdua memutuskan untuk kawin

lari. Konflik semakin panas dan panjang, tatkala tahun berganti tahun namun sosok yang ditunggu-tunggu oleh kedua sejoli itu tak kunjung datang. Mereka berharap ketika sosok anak telah lahir di kehidupan mereka, maka akan luluhlah amarah dari keluarga Tiurmaida, namun, harapan itu semakin buram.

Hari berganti hari, bulan berganti tahun, si anak tak kunjung datang. Bukan tanpa usaha, sudah berulang kali mereka mendatangi bidan. Sampai-sampai harta warisan milik Marsius sang suaminya ludes digadai demi keinginan memangku anak. Mereka nyaris putus asa, namun, seketika kebahagiaan Tiur dan Marsius memuncak tatkala mengetahui Tiur hamil, dan melahirkan seorang anak lelaki yang sehat.

Lebih dari dua tahun, kebahagiaan Tiur beserta sang suami terus terpancar walau sesekali terasa luka karena keluarga Tiur masih belum menerima kehadiran Maramuda, anak dari Tiur dan Marsius. Tidak berhenti sampai di situ, luka kembali menyayat hati dan raga Tiur. Bak petir di siang bolong, Tiur mendapat kabar bahwa anak semata wayangnya harus merengang nyawa. Begitu besar cobaan yang ia hadapi tatkala sang suami terus menerus larut dalam kesedihan sehingga membuat ia seperti kehilangan akal. Karena hal tersebut membuat Marsius harus rela dipasung. Lengkap sudah penderitaan Tiurmaida.

Di tengah cobaan yang kian datang tanpa jeda yang panjang. Tiurmaida kembali diminta oleh sang ibu untuk meninggalkan Marsius yang sedang sakit. Ia kembali dijodohkan dengan lelaki pilihan ibunya. Namun, karena cintanya yang besar pada sang suami membuat ia tetap bertahan dan ratap dalam kesengsaraan. Ia harus terus melanjutkan kehidupan dengan tanpa anak yang ia cinta beserta

suami yang tak kunjung membaik karena stres berat yang ia alami pasca kehilangan sang anak. Hal tersebut juga membuat Tiurmaida harus menggantikan posisi sang suami untuk mencari nafkah dengan memecah batu hingga akhir hayatnya.

b . Biografi Pengarang

Hasan Al Banna, lahir di Padang Sidempuan 3 Desember 1978 yang merupakan penulis dan pegiat teater. Banyak prestasi yang berhasil ditorehkan oleh lulusan SD, MTsN dan MAN1 Padang sidempuan tersebut pada dunia sastra dan teater. Ia juga salah seorang lulusan master pendidikan bahasa dan sastra indonesia (FBS) di Universitas Negeri Medan, dari (UNIMED) ia memulai karir menulisnya dengan bergabung pada teater LKK Universitas Negeri Medan.

Anak dari pasangan Emsi dan Darlis ini mulai menulis puisi, cerpen, dan esai sejak bergabung dengan teater LKK Unimed tahun 1999, antara lain menyebar di *Mimbar umum, Analisa, Waspada, Medan bisnis, Sumatera, Sumut pos, Medan pos, Harian global, Andalas, Riau pos, Sagang, Sabili, Lampung post, Suara pembaruan, Republika, Suara merdeka, Koran tempo, Kompas, Horison, Tapian, dan Gong*. Sejumlah cerpennya terangkum dalam antologi Dari Zefir sampai Puncak Fujiyama (CWI:2004), Rebana (Analisa:2006), Regenerasi (Akar Indonesia:2009), Denting (DKM:2006), Merantau ke Atap Langit (Teater LKK Unimed:2008) . Salah satu cerpennya berjudul *Tiurmaida* terangkum dalam antologi *20 Cerpen Indonesia Terbaik 2008* (PT. Gramedia Pustaka Utama:2008) versi anugerah pena kencana award, bersumber dari Qahhar, dkk (2009:203-204).

Di samping menulis, Hasan juga bergulat dalam berbagai pementasan teater dan pertunjukan sastra. Beberapa kali ia terlibat dalam pagelaran yang digelar di Medan, Banda aceh, Padang, Pekan baru, Jambi, Lmapung, Jakarta, dan Yogyakarta. Selain menjelma sebagai pelakon dalam dunia teater, Hasan juga terlibat sebagai pelakon di balik layar alias sutradara. Untuk lebih menyempurnakan karir dalam hidupnya, seorang Hasan al banna ternyata juga merupakan seorang pegawai negeri sipil (PNS).

B . Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah susunan dari rancangan penelitian yang telah dikonsep oleh peneliti untuk menggambarkan secara jelas langkah-langkah dalam memulai dan menyelesaikan penelitiannya.

Cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna menjadi objek utama penelitian dengan menggunakan pendekatan mimetik. Adapun konsep dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran masalah kehidupan yang meliputi : masalah keluarga, masalah kesehatan, serta masalah ekonomi yang dialami oleh Tiurmaida sebagai wanita tangguh dalam cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna.

C . Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian adalah jawaban sementara peneliti terhadap masalah dalam penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji lebih mendalam. Untuk itu, dapat dikemukakan bahwa pernyataan peneliti dalam penelitian ini adalah adanya masalah kehidupan yang meliputi : masalah keluarga, masalah kesehatan dan

masalah ekonomi yang menjadikan Tiurmaida sebagai wanita yang tangguh dalam cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna.

BAB III

METODE PENELITIAN

A . Lokasi dan Waktu Penelitian

a . Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka, yang menitikberatkan penganalisisan terhadap sebuah cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna dengan pendekatan mimetik. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

b . Waktu Penelitian

Lamanya waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jangka waktu 6 bulan, dimulai dari April 2019 – September 2019.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Apr				Mei				Juni				Juli				Agust				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan proposal	■	■	■	■																				
2.	Bimbingan proposal					■	■	■	■																
3.	Seminar proposal									■															
4.	Perbaikan proposal									■	■	■	■	■	■	■	■								
5.	Pengolahan data													■	■	■	■								
6.	Penulisan skripsi																	■	■	■	■				
7.	Bimbingan skripsi																					■	■	■	■
8.	Pengesahan skripsi																								■
9.	Sidang meja hijau																								■

B . Sumber Data dan Data Penelitian

1 . Sumber Data

Sumber data adalah asal mula diperolehnya sebuah data dalam penelitian. Sumber data diperlukan untuk memulai sebuah penelitian agar hasil dari yang diteliti memiliki tingkat akurasi yang tepat. Sumber data pada penelitian ini adalah keseluruhan isi cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna yang diterbitkan oleh koekoesan dalam antologi cerpen *sampan zulaiha* pada tahun 2011 dengan ketebalan 128 halaman.

2 . Data Penelitian

Data penelitian ini adalah gambaran dunia nyata yang dicerminkan pada sebuah karya sastra cerpen *Tiurmaida* didukung oleh berbagai referensi buku penunjang untuk memperkuat data dalam penelitian ini.

C . Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti dalam meneliti sebuah objek yang diinginkan, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Menurut Hikmat (2011:37) metode deskriptif kualitatif akan menghasilkan pendeskripsian yang sangat mendalam karena ditajamkan dengan analisis kualitatif. Hal itu sangat memungkinkan makin berkualitaskannya teknik analisis data sehingga hasil penelitian pun makin berkualitas.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek dari penelitian, variabel penelitian perlu dijelaskan agar pembahasannya tidak melenceng dari tujuan yang ditetapkan. Adapun variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu analisis cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna.

E. Defenisi Operasional

1. Cerpen adalah sebuah karya cipta manusia yang memiliki nilai estetis dalam penulisannya, sehingga dapat menimbulkan makna bagi setiap

pembaca, walaupun cerita yang ditulis tidak terlalu panjang, namun demikian, di dalam cerpen telah memuat konflik atau inti cerita.

2. Tokoh dalam sebuah cerita sastra dapat menjadi simbol dari sebuah karya. Setiap tokoh dapat menggambarkan beragam karakter dan sifat. Beberapa karakter dalam sebuah cerita dapat pula menggambarkan sifat seperti halnya manusia atau tokoh pada dunia nyata. Namun demikian, setiap tokoh yang ditampilkan oleh pengarang memiliki maksud tertentu untuk diciptakan, sehingga perlu kiranya untuk menelaah lebih mendalam agar mengetahui makna yang tersimpan dalam sebuah cerita.
3. Mimetik adalah suatu gambaran realita kehidupan yang tercermin dalam sebuah karya sastra. Pendekatan mimetik memberikan suatu penilaian terhadap sebuah karya sastra untuk mengetahui kemiripan anatara realita sosial terhadap sebuah karya yang diciptakan oleh pengarang

F . Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, dengan instrumen langkah-langkah peneliti untuk memulai analisisnya akan lebih jelas dan terarah.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dengan penggunaan beberapa buku-buku pendukung, kemudian hasil dari pengumpulan data dideskripsikan pada tabel data penelitian.

Berikut tabel data dalam penelitian ini :

Tabel 3.2

Tabel Data Penelitian Citra Wanita Tangguh

No	Masalah hidup <i>Tiurmaida</i>	Masalah Pokok	Kutipan dialog	Halaman
1.	Masalah keluarga			
2.	Masalah kesehatan			
3.	Masalah ekonomi			

G . Teknik analisis data

Teknik analisis data yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah menguraikan pengolahan data, antara lain :

1. Membaca dan mengamati dengan teliti dan berulang kali cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan cara kerja analisis mimetik dalam cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna
3. Mendeskripsikan gambaran wanita tangguh dalam cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna
4. Terakhir menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A . Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna dilakukan dengan membaca cermat cerpennya terlebih dahulu, dengan menggunakan pendekatan mimetik penganalisisan siap dilakukan. Pendeskripsian masalah hidup Tiurmaida sebagai wanita tangguh, meliputi : masalah keluarga, masalah kesehatan, serta masalah ekonomi.

Masalah kehidupan dalam cerpen *Tiurmaida*

Masalah yang terdapat pada hidup wajar adanya, masalah tersebut dapat dijumpai pada semua makhluk yang bernyawa dengan beragam jenis permasalahan yang berbeda pula. Berikut beberapa masalah hidup yang dapat dijumpai pada setiap manusia serta dijumpai pula di dalam kehidupan Tiurmaida dalam cerpen *Tiurmaida* :

- 1) Masalah keluarga kerap hadir karena adanya perbedaan pendapat, pertentangan, dan juga keegoisan. Pada dasarnya setiap keluarga menginginkan kerukunan dan ketentraman untuk setiap anggota keluarganya, maka dari itu musyawarah atau berdiskusi adalah solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan. Namun demikian, tidak jarang pula jalan buntu datang di tengah perbincangan, sehingga perpisahan sering terjadi.

			menyaksikan Marsius telentang di atas dipan lapuk tak berkapuk dan <i>dikekang beberapa balok dan rantai.</i>	
		<ul style="list-style-type: none"> Masalah Tiurmaida dengan sang ibu. 	<p>3. Ia memilih tetap merawat suaminya meski akhir-akhir ini <i>keluarga Baginda Paruhuman sering membujuknya agar meninggalkan Marsius.</i></p>	81
			<p>4. Tapi Tiurmaida menjawab dengan gelengan yang tegas. <i>Ia tidak mau mangidolong</i> meskipun itu diperkenankan hukum kampung.</p>	81
		<ul style="list-style-type: none"> Masalah Tiurmaida dengan keluarga besarnya. 	<p>5. Tekad sudah demikian padat. <i>Marsius dan Tiurmaida nekat marlojong, kawin lari!</i> Dan <i>keluarga baginda Paruhuman murka</i> ketika mengetahui anak gadisnya raib.</p>	82
			<p>6. Tapi baginda Paruhuman</p>	82

			<p>tak memberi kesempatan kepada utusan keluarga Marsius untuk duduk bersila di dalam rumahnya. Berarti <i>ia tetap tak merestui Tiurmaida.</i></p>	
		<ul style="list-style-type: none"> Masalah rumah tangga Tiurmaida 	<p>7. Bayangkan, <i>sembilan tahun berumah tangga, mereka tak juga dikaruniai anak.</i></p>	83
			<p>8. <i>Harta warisan milik Marsius: sawah dan ternak, habis digadai</i> demi keinginan memangku anak.</p>	83
			<p>9. Itulah vonis yang mengiris. Namun Tiurmaida tahu diri. <i>Ia menyilakan Marsius memberi talak</i> demi menikahi perempuan lain dan punya anak.</p>	83
			<p>10. Memang, pancaran kebahagiaan tetap mengguratkan keperihan. Mengapa? Karena keluarga besar <i>Baginda</i></p>	84

			<p><i>Paruhuman tak ambil bagian dalam bingar kegembiraan itu.</i></p> <p>11. Tapi ampun, hantaman yang lain kembali meremukkan dada Tiurmaida. <i>Maramuda meninggal ketika usianya baru dua tahun tiga bulan!</i> Pusaran air yang menyintak Maramuda dari lengan Marsius saat mereka mandi ke sungai.</p> <p>12. Namun seiring itu, kekecewaan berjantai pula di ranggas pikirannya. Rupanya, kebaikan keluarga <i>Baginda Paruhuman berhilir kepada perjodohnya</i> dengan Ali Tukma.</p>	84
2.	Masalah Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kecelakaan saat bekerja. 	<p>1. <i>Induk jarinya pecah</i> bercucur darah. Sambil menggendong tangan kirinya yang kebas, ia bergegas turun ke bawah. Mencari daun pagapaga</p>	79

		<ul style="list-style-type: none"> • Depresi suami Tiurmaida. 	<p>yang sudah bercampur ludah itu ampuh menyumpal <i>luka yang merakah.</i></p> <p>2. <i>Tadi pagi Marsius mengamuk lagi.</i> Baru beberapa langkah beranjak dari pintu, Tiurmaida mendengar lesatan umpat-serapah suaminya.</p> <p>3. Tadi, sebelum berangkat ia sudah menyuapi Marsius. Bahkan selepas subuh Tiurmaida sudah memandikan suaminya, <i>membersihkan kotoran Marsius yang berselemak di pisak celana,</i> bahkan bercecer di sebagian badan.</p> <p>4. Ia tidak boleh serampangan <i>membuka pasang gembok pasung.</i> Ketika hendak</p>	<p>80</p> <p>80</p> <p>80</p>
--	--	--	---	-------------------------------

			<p>memakaikan baju, ia cukup melepas kekangan di gelang tangan Marsius.</p>	
			<p>5. Tulang-tulang Marsius menonjol, membuat bagian tubuh yang lain seperti liang-liang kecil yang menganga.</p> <p><i>Punggungnya terkelupas</i> karena sudah tergeletak kurang lebih tujuh bulan lamanya.</p>	81
		<ul style="list-style-type: none"> • Rahim Tiurmaida bermasalah membuatnya sulit mempunyai anak. 	<p>6. Mereka berulang kali pulang pergi ke rumah sakit di Sidimpuan—dari kampung sekitar satu setengah jam naik mobil sewa. Tapi hasilnya hampa, bahkan belakangan <i>dokter menyatakan rahim Tiurmaida bermasalah!</i></p>	83
		<ul style="list-style-type: none"> • Sakit kejiwaan Marsius. 	<p>7. Ia hanya tahu kalau <i>kematian Maramuda</i></p>	84

			<p><i>membikin Marsius terpuakul.</i> Itukah yang menyebabkan suaminya sering menangis sendiri, dan tertawa sendiri? Marsius pun mulai lupa dengan dirinya sendiri, lupa istri sendiri, lupa pula bahwa ia sudah tak punya anak lagi.</p>	
			<p>8. <i>Ia sering merampas anak-anak kecil</i>—seumur Maramuda—dari gendongan para ibu di kampung itu.</p>	84
			<p>9. Sese kali Tiurmaida menghela napas, <i>meluruskan lengkung punggung</i> sambil mendongak ke atas.</p>	86
		<ul style="list-style-type: none"> • Tiurmaida masuk angin karena ditimpa hujan. 	<p>10. <i>Tiurmaida menggeletar,</i> tapi kian erat genggamannya pada martil. Rahangnya</p>	86

			berdetap, tapi ayun tangannya tetap menetak batu.	
3.	Masalah Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Sakitnya Marsius membuat Tiurmaida harus mencari nafkah. • Tiurmaida tidak memiliki harapan selain harus bekerja keras untuk kebutuhan rumah tangganya. 	<p>1. Tiurmaida baru saja memulai pekerjaan. <i>Karungnya pun baru berisi sepertiga.</i></p> <p>2. Di sekitarnya, batu-batu – sepangkal paha—hasil longsor terbaru masih tersisa beberapa ongkok lagi. Berarti sepekan ke depan, <i>ia masih mempunyai kesempatan menukarkan tenaganya dengan uang.</i></p> <p>3. Maka Tiurmaida harus lekas menyelesaikan pekerjaannya, lalu <i>menyeret karung-karung itu ke hadapan Marolop.</i> Kalau tidak, ia akan kehilangan Marolop. Dan Tiurmaida mesti menunggu besok untuk memperoleh upah hari ini. Padahal, upahnya bakal</p>	<p>80</p> <p>85</p> <p>85</p>

			<p>lebih sedikit dari hari sebelumnya.</p> <p>4. <i>Sekarung batu imbalannya sembilan ratus rupiah</i>, berarti ia akan mengantongi upah hampir sebelas ribu per hari.</p> <p>5. Tapi <i>malam ini Tiurmaida sepertinya akan terus mengayunkan martil</i>, terus memecah batu-batu dengan sisa kekuatan.</p>	<p>85</p> <p>85</p>
--	--	--	--	---------------------

B . Analisis Data Penelitian

Permasalahan-permasalahan hidup Tiurmaida seperti masalah keluarga, kesehatan, serta masalah ekonomi yang digambarkan oleh Hasan Al Banna dalam karya cerpennya memiliki kemiripan dengan kisah hidup beberapa orang. Untuk mengetahui lebih rinci permasalahan hidup cerpen *Tiurmaida*, maka dapat melihat analisis data berikut.

1. Masalah Keluarga

Masalah keluarga adalah permasalahan hidup Tiurmaida yang paling utama digambarkan Hasan Al Banna pada karya cerpennya *Tiurmaida*. Permasalahan

tersebut kerap pula menimpa kehidupan beberapa orang pada kehidupan nyata.

Berikut kutipan cerita yang menggambarkan masalah keluarga :

“Kadang tengah malam ia harus beranjak dari tidur yang nyenyak demi mendiamkan Marsius yang berteriak-teriak.” (halaman 80)

Kutipan cerita di atas menggambarkan bagaimana Tiurmaida memiliki sedikit permasalahan pada keluarga kecilnya, sang suami kerap mengamuk tidak jelas karena mengalami gangguan kesehatan. Kehidupan keluarga kecil mereka terganggu akan hal tersebut sehingga membuat Tiurmaida harus ekstra mengurus suaminya.

Sesungguhnya hati kecil Tiurmaida tidak rela harus berjauhan dari suami tercinta, namun apa mau dikata situasi tidak memungkinkan sehingga kehidupan berkeluarga mereka menjadi tidak karuan. Hal tersebut dapat terlihat dari kutipan berikut :

“Demi tuhan! Sebetulnya Tiurmaida tak tega menyaksikan Marsius telentang di atas dipan lapuk tak berkapuk dan dikekang beberapa balok dan rantai. “ (halaman 80)

Belum usai cobaan yang dihadapi Tiurmaida dengan keluarga kecilnya, kemudian datang kembali masalah yang kali ini dihadirkan oleh sang ibu, ia menginginkan anaknya untuk berpisah dari suaminya dan menikah dengan pria pilihannya.

Berikut kutipan ceritanya:

“Ia memilih tetap merawat suaminya meski akhir-akhir ini keluarga Baginda Paruhuman sering membujuknya agar meninggalkan Marsius.”
(halaman 81)

“Tapi Tiurmaida menjawab dengan gelengan yang tegas. Ia tidak mau mangidolong meskipun itu diperkenankan hukum kampung.” (halaman 81)

Dari penggalan cerita di atas dapat diketahui bahwa meskipun sang ibu memaksa, namun Tiurmaida tetap teguh pada pendirian, ia tidak akan meninggalkan Marsius sang suami karena ia masih cinta.

Sedari awal, pernikahan Tiurmaida dengan Marsius sangatlah ditentang, orang tua Tiurmaida tidak merestui hubungan keduanya. Namun apa mau dikata, mereka berdua tetap nekat melangsungkan sebuah pernikahan. Alhasil, Tiurmaida harus rela dibuang oleh keluarganya sendiri kerna tidak nurut. Kutipan tersebut dapat dilihat di bawah ini :

“Tekad sudah demikian padat. Marsius dan Tiurmaida nekat marlojong, kawin lari! Dan keluarga baginda Paruhuman murka ketika mengetahui anak gadisnya raib.” (halaman 82)

“Tapi baginda Paruhuman tak memberi kesempatan kepada utusan keluarga Marsius untuk duduk bersila di dalam rumahnya. Berarti ia tetap tak merestui Tiurmaida.” (halaman 82)

Biasanya, ketika marlojong telah terlaksana, kemudian datanglah utusan keluarga dari pihak lelaki untuk membicarakan pernikahan, namun sepertinya kemurkaan Baginda Paruhuman tidak dapat terbendung, ia tidak mengizinkan keluarga

Marsius datang dan menolak segala kesepakatan, ia kukuh pada pendirian untuk tetap tidak merestui Tiurmaida. Kutipan di atas telah menggambarannya.

Tiurmaida harus merelakan keluarganya dan fokus membangun rumah tangga seperti yang ia impikan. Namun, kembali, kebahagiaan mereka diuji, setelah bertahun-tahun lamanya mereka membangun mahligai rumah tangga tetapi belum juga dikaruniai seorang anak, keluarga kecil mereka kembali mendapat cobaan. Hal tersebut tertuang pada kutipan di bawah ini :

“Bayangkan, sembilan tahun berumah tangga, mereka tak juga dikaruniai anak.” (halaman 83)

Tiurmaida dan Marsius terus berusaha, segala macam harta benda rela mereka gadaikan demi buah hati tercinta. Seperti yang tertuang pada kutipan berikut :

“Harta warisan milik Marsius: sawah dan ternak, habis digadai demi keinginan memangku anak.” (halaman 83)

Cobaan bagi keluarga kecil Tiurmaida dan Marsius seperti tidak ada hentinya, pasalnya, setelah mereka berobat kesana-kemari akhirnya diketahuilah Tiurmaida sulit untuk punya anak, hingga ia meminta sang suami untuk menikah lagi. Berikut kutipan ceritanya :

“Itulah vonis yang mengiris. Namun Tiurmaida tahu diri. Ia menyilakan Marsius memberi talak demi menikahi perempuan lain dan punya anak.”
(halaman 83)

Setelah sekian lama menunggu, akhirnya kebahagiaan pun tiba, seorang anak lahir dari rahim Tiurmaida. Namun apa daya, kebahagiaan itu tak berbalas, karena

keluarga Tiurmaida masih belum mau memaafkan apalagi turut berbahagia terhadap keluarga kecil Tiurmaida. Kutipannya sebagai berikut :

“Memang, pancaran kebahagiaan tetap mengguratkan keperihan. Mengapa? Karena keluarga besar Baginda Paruhuman tak ambil bagian dalam bingar kegembiraan itu.” (halaman 84)

Bagai petir di siang bolong, kembali masalah dalam keluarga kecil Tiurmaida menghampiri, Maramuda, anak tercinta harus pergi untuk selamanya karena tenggelam di sungai. Kesedihan tersebut dapat tergambar dari kutipan di bawah :

“Tapi ampun, hantaman yang lain kembali meremukkan dada Tiurmaida. Maramuda meninggal ketika usianya baru dua tahun tiga bulan! Pusaran air yang menyintak Maramuda dari lengan Marsius saat mereka mandi ke sungai.” (halaman 84)

Selain harus kehilangan anak tercinta, Tiurmaida harus terus meluaskannya, pasalnya, sang suami jatuh sakit. Lengkap sudah permasalahan hidup Tiurmaida, ketika ia terus menerus dipaksa untuk meninggalkan Marsius yang sedang sakit dan kembali menikah dengan pria pilihan keluarganya :

“Namun seiring itu, kekecewaan berjantai pula di ranggas pikirannya. Rupanya, kebaikan keluarga Baginda Paruhuman berhilir kepada perjodohnya dengan Ali Tukma.” (halaman 85)

2. Masalah Kesehatan

Masalah kesehatan merupakan salah satu masalah yang sering diceritakan Hasan Al Banna dalam cerpennya *Tiurmaida*, berbagai penyakit tersedia pada alur cerita, berikut salah satu kutipannya :

“ Induk jarinya pecah bercucur darah. Sambil menggendong tangan kirinya yang kebas, ia bergegas turun ke bawah. Mencari daun pagapaga yang sudah bercampur ludah itu ampuh menyumpal luka yang merekah. “
(halaman 79)

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana profesi Tiurmaida yang seorang pemecah batu membuatnya rentan terluka, pacul tidak segan-segan menghampiri jari-jemarinya, seketika darah mengalir deras mengakibatkan mati rasa. Secepat mungkin Tiurmaida mencari daun pagapaga, daun tersebut merupakan obat tradisional yang mudah ditemukan untuk menghentikan luka.

Sebelum bekerja, Tiurmaida terlebih dahulu mengurus Marsius sang suami, namun pagi itu, Marsius meradang lalu mengumpat. Sebagai seorang istri, Tiurmaida tidak henti-hentinya membantu menyembuhkan suaminya. Hal tersebut tergambar pada kutipan-kutipan di bawah ini :

“ Tadi pagi Marsius mengamuk lagi. Baru beberapa langkah beranjak dari pintu, Tiurmaida mendengar lesatan umpat-serapah suaminya. “ (halaman 80)

“ Tadi sebelum berangkat, ia sudah menyuapi Marsius. Bahkan selepas subuh Tiurmaida sudah memandikan suaminya, membersihkan kotoran

Marsius yang berselemek di pisak celana, bahkan bercecer di sebagian badan. “(halaman 80)

Penyakit Marsius cukup memprihatinkan, pasalnya ia tidak segan melukai siapa pun yang ada di sekitarnya, maka dari itu Tiurmaida harus pandai menyiasati masalah tersebut, berikut siasat Tiurmaida pada kutipan di bawah ini :

“ Ia tidak boleh serampangan membuka pasang gembok pasung. Ketika hendak memakaikan baju, ia cukup melepas kekangan di gelang tangan Marsius. “(halaman 80)

Hati Tiurmaida begitu terluka tatkala melihat suaminya menjadi kurus kering karena harus dipasung 7 bulan lamanya. Penyakit Marsius begitu sulit dikendalikan, maka dari itu Tiurmaida terpaksa memasung sang suami. Kutipan di bawah ini dapat menjadi penjelas :

“ Tulang-tulang Marsius menonjol, membuat bagian tubuh yang lain seperti liang-liang kecil yang menganga. Punggungnya terkelupas karena sudah tergeletak kurang lebih tujuh bulan lamanya. “ (halaman 81)

Tiurmaida mengalami permasalahan pada rahimnya, ia sulit untuk mengandung, penyakit itu lah yang membuat kehidupan Tiurmaida dan Marsius begitu gelap.

“ Mereka berulang kali pulang pergi ke rumah sakit di Sidimpuan—dari kampung sekitar satu setengah jam naik mobil sewa. Tapi hasilnya hampa, bahkan belakangan dokter menyatakan rahim Tiurmaida bermasalah! “ (halaman 83)

Hidup Tiurmaida penuh dengan cobaan yang silih berganti datang, setelah bertahun-tahun menanti buah hati, lalu setelah hadir, kembali ditinggal pergi. Kejadian tersebut membuat mental Marsius terganggu. Tergambar pada kutipan berikut ini :

“ Ia hanya tahu kalau kematian Maramuda membikin Marsius terpukul. Itukah yang menyebabkan suaminya sering menangis sendiri, dan tertawa sendiri? Marsius pun mulai lupa dengan dirinya sendiri, lupa istri sendiri, lupa pula bahwa ia sudah tak punya anak lagi. “ (halaman 84)

“ Ia sering merampas anak-anak kecil—seumur Maramuda—dari gendongan para ibu di kampung itu. “ (halaman 84)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa penyakit yang diderita Marsius sudah sangat mengkhawatirkan, mentalnya benar-benar telah terganggu, ia bahkan tidak dapat mengingat dan melihat bahwa anaknya telah tiada.

“ Sesekali Tiurmaida menghela napas, meluruskan lengkung punggung sambil mendongak ke atas. “ (halaman 86)

Karena kebanyakan bekerja, tubuh Tiurmaida mulai merespon, seperti ingin mengatakan bahwa ia sudah tidak sanggup lagi. Hal tersebut dapat terlihat pada kutipan di atas.

Pada kutipan di bawah ini, menggambarkan bagaimana tubuh Tiurmaida yang dibalut guyuran hujan memancarkan sinyal dengan isyarat menggeletar.

“ Tiurmaida menggeletar, tapi kian erat genggamannya pada martil. Rahangnya berdetap, tapi ayun tangannya tetap menetak batu. “(halaman 86)

3 . Masalah Ekonomi

" Tiurmaida baru saja memulai pekerjaan. Karungnya pun baru berisi sepertiga. (halaman 80)

Pada kutipan di atas, menggambarkan bahwa sosok Tiurmaida harus bekerja demi mencukupi kebutuhan hidupnya dan sang suami. Kutipan tersebut menerangkan bahwa Tiurmaida tidak memilih-milih pekerjaan, terbukti bahwa profesi pemecah batu yang ia lakoni merupakan pekerjaan berat yang harus dilakukan oleh seorang wanita.

Tiurmaida merupakan sosok wanita tangguh yang tidak kenal lelah, ia terus berjuang mencari nafkah, ia tidak memperdulikan kondisi fisiknya lagi. Berikut kutipan ceritanya :

“ Di sekitarnya, batu-batu –sepangkal paha—hasil longsor terbaru masih tersisa beberapa ongkok lagi. Berarti sepekan ke depan, ia masih mempunyai kesempatan menukarkan tenaganya dengan uang. (halaman 85)

Ketangguhan fisik Tiurmaida benar-benar diuji, pasalnya ia harus bekerja dengan waktu dan harus cepat, jika tidak ia akan kehilangan pendapatannya untuk hari itu.

Di bawah ini merupakan kutipan kalimatnya :

“ Maka Tiurmaida harus lekas menyelesaikan pekerjaannya, lalu menyeret karung-karung itu ke hadapan Marolop. Kalau tidak, ia akan kehilangan Marolop. Dan Tiurmaida mesti menunggu besok untuk memperoleh upah hari ini. Padahal, upahnya bakal lebih sedikit dari hari sebelumnya.” (halaman 85)

“Sekarang batu imbalannya sembilan ratus rupiah, berarti ia akan mengantongi upah hampir sebelas ribu per hari.” (halaman 85)

Walau upah hasil kerja yang ia kerjakan tidak terlalu banyak, namun Tiurmaida tetap terus bekerja karena tidak memiliki pilihan yang lain. Kebutuhan hidup Tiurmaida dan sang suami harus terus dipenuhi, maka memecah batu dengan upah kecil pun tetap ia terima.

Walau kondisi tubuhnya tengah tidak sehat, namun Tiurmaida tetap memaksakan diri untuk bekerja, begitulah ia, wanita tangguh dengan segudang kepahitan hidup. Berikut kutipan cerita yang membahas mengenai ketangguhan wanita dalam bekerja.

“ Tapi malam ini Tiurmaida sepertinya akan terus mengayunkan martil, terus memecah batu-batu dengan sisa kekuatan.” (halaman 85)

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang telah dibuat di awal penelitian, maka peneliti akan menjawab pernyataan tersebut.

Pada pernyataan penelitian yang telah dibuat sebelumnya, peneliti menerangkan bahwa dalam cerpen *Tiurmaida* , Hasan Al Banna menggambarkan

beragam masalah kehidupan seorang wanita meliputi masalah keluarga, masalah kesehatan, serta masalah ekonomi. Setelah pernyataan penelitian dibuat, kemudian dimulailah proses penganalisisan, dari proses analisis penelitian tersebut kemudian diketahui hasil dari penelitian yang menerangkan bahwa :

1. Pernyataan penelitian dengan hasil analisis penelitian sudah sesuai. Artinya, ditemukan masalah-masalah hidup Tiurmaida dalam cerpen *Tiurmaida* yang meliputi masalah keluarga, masalah kesehatan, dan masalah ekonomi yang menjadikan sosok Tiurmaida menjadi wanita yang tangguh.
2. Dari sekian banyak masalah hidup yang diderita oleh Tiurmaida sebagai tokoh utama dalam cerpen *Tiurmaida* menjadikannya sebagai sosok wanita tangguh yang tabah dan tegar dalam menghadapi segala cobaan.

Maka dapat disimpulkan dari pernyataan penelitian dengan jawaban pernyataan di atas adalah adanya kesinambungan antara keduanya, untuk itu dapat dikatakan pula bahwa pernyataan penelitian yang telah dibuat di awal benar adanya dan telah sesuai dengan hasil analisis penelitian.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah membaca, memahami, mendeskripsikan, serta menganalisis cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna yang membahas tokoh utama Tiurmaida sebagai wanita tangguh. Adapun berbagai permasalahan hidup yang ia derita meliputi masalah keluarga, masalah kesehatan, serta masalah ekonomi, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, adalah :

Masalah-masalah hidup yang dibahas pada cerpen *Tiurmaida* tampak seperti gambaran realitas kehidupan, bagaimana permasalahan hidup dapat menimpa siapa saja. Pada cerpen *Tiurmaida* diceritakan bagaimana sosok wanita tangguh dapat tegar dan tabah dalam menghadapi segala cobaan hidup seperti masalah keluarga, masalah kesehatan, serta masalah ekonomi. Masalah-masalah seperti pada cerpen *Tiurmaida* mirip dan tidak jauh berbeda dapat dialami oleh beberapa orang yang ada pada dunia nyata, bagaimana semua orang memiliki masalah hidupnya masing-masing, seperti pertengkaran antar keluarga, kemiskinan yang merajalela serta masalah kesehatan dapat menimpa siapa saja dan dinamakan saja.

Adapun masalah-masalah hidup yang dibicarakan Hasan Al Banna dalam karya cerpennya *Tiurmaida* yang merupakan gambaran realitas kehidupan wanita pada dunia nyata adalah :

1. Masalah keluarga. Pada masalah ini, Tiurmaida mengalami percekocokan dengan keluarga besarnya karena asmara yang tidak direstui. Karena masalah tersebut, hidup Tiurmaida menjadi berantakan, ia dan suaminya harus menunggu lama untuk memiliki keturunan, belum lagi setelah punya anak mereka harus kehilangan anak tersebut untuk selamanya. Beban Tiurmaida semakin berat tatkala harus menerima jika suami yang ia cintai harus mengalami sakit yang cukup parah karena mentalnya terganggu setelah ditinggal sang anak.
2. Masalah kesehatan. Masalah ini hampir menimpa semua tokoh yang ada di dalam cerpen *Tiurmaida*. Dimulai dari Tiurmaida yang sulit untuk

memiliki anak karena rahimnya yang bermasalah, ditambah lagi ia harus menerima kenyataan bahwa sang suami mengalami kerusakan mental.

3. Masalah ekonomi. Untuk masalah ini, sebenarnya terjadi setelah sang suami jatuh sakit. Sebelum Marsius sakit, ia memiliki cukup banyak harta untuk menanggung biaya hidup mereka berdua, akan tetapi semua harta tersebut harus lenyap seiring perjuangan mereka untuk mencari dokter terbaik dalam proses penyembuhan rahim Tiurmaida. Belum lagi saat Marsius menderita sakit, lengkap lah penderitaan Tiurmaida untuk bekerja keras menafkahi dirinya dan sang suami.

Dari gambaran masalah-masalah kehidupan yang diderita Tiurmaida di atas, dapat ditelaah bahwa kejadian-kejadian tersebut sangat mirip dengan realitas kehidupan dunia nyata.

E . Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah berhasil diselesaikan ini masih memiliki banyak kekurangan, kekurangan tersebut berasal dari keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian, baik dari segi pencarian buku-buku referensi, jurnal pendukung, hingga pada tahap proses penganalisan masih banyak kekurangan. Dalam segi penulisan pun penulis akui masih harus belajar banyak lagi, bagaimana cara merangkai kata-kata yang baik dan tepat.

Adapun kekurangan dalam penganalisan cerpen *Tiurmaida* ini adalah dari segi suguhan gambaran wanita tangguhnyanya. Pengulikan realitas gambaran kehidupan wanita tangguh yang ada di dunia nyata dengan gambaran tangguh dari sosok wanita dalam cerpen Hasan Al Banna masih kurang memadai,

perbandingan juga masih kurang lengkap. Bagaimana ketangguhan dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup seperti masalah keluarga, masalah kesehatan serta masalah ekonominya masih perlu pengembangan lebih lanjut. Namun demikian, peneliti tetap berharap bahwa skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A . Simpulan

Cerpen *Tiurmaida* karya Hasan Al Banna menggambarkan bagaimana Tiurmaida sebagai tokoh utama berjuang dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya. Ketangguhan Tiurmaida terus diuji dengan cobaan yang sepertinya tidak ada hentinya, bagaimana ia harus bertikai dengan keluarga yang membesarkannya, belum lagi ia harus menghadapi sang suami yang menderita sakit, sehingga ia harus bekerja keras mencari nafkah.

Dalam cerpen tersebut Hasan Al Banna selaku penulis cerpen terus menerus menyuguhkan berbagai cobaan hidup kepada sang tokoh utama. Masalah-masalah hidup yang diterima oleh Tiurmaida merupakan gambaran realitas kehidupan dunia nyata, pasalnya, semua masalah yang diderita Tiurmaida dapat pula dialami atau semua orang di dunia nyata mungkin pernah atau sedang mengalami permasalahan-permasalahan hidup yang hampir sama, maka tidak heran bahwa cerpen *Tiurmaida* tampak nyata, karena semua alur cerita yang disuguhkan begitu dekat dengan fenomena-fenomena kehidupan dunia nyata.

Pendekatan mimetik adalah suatu kajian yang menghubungkan antara realitas kehidupan terhadap sebuah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang. Menggunakan pendekatan mimetik, peneliti berusaha mengkaji hubungan cerpen *Tiurmaida* dengan realitas kehidupan dunia nyata.

B . Saran

Sehubungan dengan usainya penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mengenai hubungan karya sastra dengan alam semesta, untuk itu peneliti ingin memberikan saran kepada pecinta sastra yang hendak melakukan penelitian bahwa :

1. Hendaknya lebih memperbanyak penelitian di bidang sastra dengan pendekatan mimetik. Karya sastra dengan mimetik adalah satu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan, karena kebanyakan karya sastra tercipta dari implementasi dunia nyata para penulis atau dari pandangan luas pengarang melihat alam semesta.
2. Jika dicermati sebenarnya banyak karya sastra prosa dapat mencerminkan kegiatan yang dilakukan makhluk hidup sesungguhnya. Maka dari itu, akan sangat terbuka kesempatan bagi para peneliti sastra untuk mencari tahu dan menganalisis lebih mendalam kaitan karya prosa tersebut dengan alam semesta.
3. Dalam penelitian ini, peneliti akui masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, maka apabila ada peneliti yang hendak melakukan riset terhadap sebuah karya sastra dengan pendekatan mimetik, perlu kiranya memperhatikan hal-hal penting seperti penyediaan buku-buku referensi haruslah komplit, wawasan luas, serta kesiapan mental yang baik.
4. Sebagai guru bahasa atau pecinta karya sastra, ada baiknya memperbanyak koleksi novel dan cerpen, hal itu dibutuhkan agar wawasan serta imajinasi dapat terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Banna, Hasan. 2011. *Antologi Cerpen Sampan Zulaiha*. Depok: Koekoesan
- Emzir dan Rohman Saifur. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hikmat, Mahi. M. 2011. *Metode Penelitian; dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mariyatul, Kiptiyah. 2015. *Cerpen “perempuan pala” karya Azhari (Pendekatan Mimetik)*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika. Vol.1 No.1 , Juni 2015. Diambil dari : journal.fkip-unilaki.ac.id
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2018. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qahhar, A Rahim, dkk. 2009. *Kumpulan Cerpen Medan*. Medan: Komunitas Seni Medan
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo
- Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. 2014. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publishing
- Zulfatun, Anisah. 2018. *Realitas Kehidupan Islami dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Kajian Mimetik)*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.3 No.1 , Juni 2018. Diambil dari journal.umpo.ac.id

Haasan Al Banna

Lantas, oleh-oleh sudah disiapkan. Mukna baru untuk Zahra dan selusin baju mungil untuk si kecil. Sempurna! Dan kesempatan pula yang menggelimangi perasaan Lukman ketika tiba di Medan dengan kondisi utuh, tak kurang suatu apapun—meski pesawat mendarat hampir tengah malam. Kali ini pesawat malaikat yang membawaku pulang, gelinya dalam hati. Selamat enyah firasat buruk!

Aku datang, istriku! Aku pulang! Berpekk-pekik Lukman dalam diri. Tak sabar ia hendak menikmati perangah Zahra menyongsong kepulangannya. Namun, mengapa Lukman yang terperangah ketika mendapati pintu rumahnya tak terkunci serta lantai yang diceceri darah?

"Zah...raa...?"

Medan, 2009



T. Agus Khaidir

Tiurmaida

Amang oi! Kontan ia melonjak setengah berteriak. Hiduk jarinya pecah berucur darah. Sambil menggendong tangan kirinya yang kebas, ia bergegas turun ke bawah. Mencari daun *pagapaga* untuk dikunyah, sesegera mungkin dilumurkan ke jarinya yang terbelah. Biasanya, *pagapaga* yang sudah bercampur ludah itu ampuh menyumpal luka yang merekah. Nian berhenti pula semburan darah. Tinggal menanggungkan denyutnya saja, seperti menahankan desakan pulutan jarum yang datang bergelombang menusuk ulu luka. Tentu per linya yang meletup-letup itu akan mengombang-ambingkan tidurnya malam ini.

"Istirahatlah kau dulu." Boru Pohan memberi anjuran.

"Iya, nanti tambah parah *pulak* luka kakak," ujar Togu sambil mengebetarkan marli ke bongkahan batu.

Tuurmaida baru saja memulai pekerjaan. Karungnya pun baru berisi sepertiga. Padahal matahari yang melasat dari timur, sejenkal lagi melintasi kepala. Sesiang ini, Tuurmaida semestinya sudah menyelesaikan empat karung baru. Tapi satu karung belum genap, di jarinya selang luka malah datang menyergap. Ia memang telat naik ke bukit. Tadi pagi Marsius mengamuk lagi. Baru beberapa langkah beranjak dari pintu, Tuurmaida mendengar lesaran umpat-serapat suaminya.

Tuurmaida lalu berpaling langkah, menyurut sepasang kaki kembali ke rumah. Tadi, sebelum berangkat ia sudah menyuapi Marsius. Bahkan selepas subuh Tuurmaida sudah memandikan suaminya, membersihkan kotoran Marsius yang *basatentak* di pisak celana, bahkan bercecer di sebagian badan. Lalu ia mengganti pakaian Marsius, juga menukar tikar tidurnya. Ya, Tuurmaida harus hati-hati melaksanakan rutinitas itu. Ia tidak boleh serampangan membuka-pasang gembok pasang. Ketika hendak memakailah baju, ia cukup melepas kelangan di gelang tangan Marsius. Dan sebaliknya, melepas kaki yang terkunci jika hendak mengenakan celana.

Tuurmaida begitu tekun mengurus Marsius. Meski Marsius tak tentu waktu melampiaskan gerutu, ia tak pernah sanggup membiarkan suaminya dalam keadaan kacau. Ia setia menghalau setiap amuk yang menyurut ke tubuh Marsius. Kadang tengah malam ia harus beranjak dari tidur yang nyenyak, demi mendiamkan Marsius yang berteriak-teriak. Marsius memang tidak leluasa bergerak, tapi sering gigitan Marsius lingsap di tangannya. Bahkan sebelum luka gigitan pernah mendidih di dada kiri Tuurmaida. Ketika itu, ia sedang menenangkan Marsius. Tuurmaida berupaya mendekap, tapi rahang suaminya lebih dulu *meretas*.

Demi Tuhan! Sebetulnya Tuurmaida tak tega menyaksikan Marsius terlentang di atas dipan lapuk tak berkapuk, dan dikelang beberapa balok dan rantai. Marsius tambah kurus.

Matanya cekung, melengkung seperti sepasang sabit yang mencabik-cabik hati. Benar terkadang tatapannya kosong bagai lorong teramat sepi. Tapi terkadang lorong itu menjadi dua tungku yang menyemburkan api. Dagu dan rahangnya seperti tebing curam, rapuh, dan penuh belukar. Tulang-tulang Marsius menonjol, membuat bagian tubuh yang lain seperti liang-liang kecil yang menganga. Punggungnya terkelupas karena sudah tergolek kurang lebih tujuh bulan lamanya. Tapi apa ia tidak dikata, perangai suaminya tambah parah saja. Mem suung Marsius adalah pilihan terbaik sekaligus menyelesaikan bagi Tuurmaida.

Ia sudah mendatangi banyak *datu*, orang pintar yang dianggap sakit di kampung itu. Namun hasilnya nol beku. Beberapa *datu* di kampung tetangga juga sudah dikunjungi. Lagi, harapan sembuh belum terpenuhi. Tapi selalu ada kekuatan lain yang membikin Tuurmaida bertahan. Selagi bersama Marsius, dadanya ibarat danau lapang yang siap menampung segala kepedasan hidup. Ia memilih tetap merawat suaminya, meski akhir-akhir ini keluarga Baginda Paruluman sering membujuknya agar meninggalkan Marsius. Dua hari lalu—entah yang beberapa kali—ilunya kembali datang.

"Apalah salahnya kalau kau menikah lagi?"

"Keputusan itu sudah kupikirkan masak-masak. Bu."

"Masih muda kau itu, Tiur."

"Iya. Tapi tak mau aku *mangialong*."

"Pikirkanlah sekali lagi."

Tapi Tuurmaida menjawab dengan gelengan yang tegas. Ia tidak mau *mangialong*, meskipun itu dipertanyakan hukum kampung. Berdasarkan isyarat adut, istri pantang meminta cerai. Aradai terpaksa, *mangialong* adalah satu-satunya jalan, agar keinginan istri untuk berpisah dapat terwujud. Bi saja istri lari ke rumah orangtuanya. Dengan begitu, keluarga tidak suami akan mendatangi keluarga pihak istri. Maka diputarlah mufakat, mengalirlah nasihat-nasihat agar suami istri yang bertikai kembali seanguk sepakat. Tapi jika istri menolak, terpaksa pihak suami memvodorkan talak.

Namun Tiurmaida kukuh pada pendiriannya, tidak untuk *mengidolngi!* Selah itu hanya memuliskan peristiwanya dengan anak *nasiborn*, anak dari saudara perempuannya Bginda Paruluman. Tiurmaida menolak rencana itu bukan karena lelaki bernama Ali Tukna itu duda beranak tiga. Tapi karena ia masih tulus mencintai Marsius. Lagi pula, ia tidak sedang bertengkar dengan Marsius. Iya, terus terang keinginan untuk menikah lagi sering memercik di keruh pikirannya. Ia masih muda! Usianya tigapuluh dua. Tapi setiap mengenang segala pahit manis kebersanaannya dengan Marsius, keinginan yang binggap itu seketika lenyap.

Tentu Tiurmaida tahu segala risikonya, dan ia siap menanggung itu. Ia sudah terbiasa menahankan beling perih sebuah risiko. Bukankah risiko yang mengintai ketika ia memutuskan menikah dengan Marsius? *Ah*, berkait kepedihan masa lalu masih menatap di sembab ingatan. Orangtuanya terang-terangan menentang Marsius sebagai calon menantu. Ketika itu, serapah apa lagi yang belum limpah? Padahal menurut Tiurmaida, alasan penolakan keluarganya terlampau mengada-ngada. Ya, hanya bersebab dendam lampau, ketika lan-aran ayahnya pernah ditolak mendiang ibu Marsius.

Namun, meski kelak tercampak dari keluarga, Tiurmaida tetap berkeras memilih Marsius. Tekad sudah demikian pacat. Marsius dan Tiurmaida nekat *maritong*, kawin lari! Dan keluarga Baginda Paruhuman murka ketika mengetahui anak gadisnya raih. Apalagi ketika mereka menemukan *abit paritong* di bawah bantal Tiurmaida. Itulah seperangkat bakul baja, sepucek surut, dan sejumlah uang sebagai pemberitahuan bahwa seorang gadis telah berketetapan hati menikah dengan pilihannya. Lazimnya, selang beberapa hari, utusan keluarga laki-laki akan mendatangi keluarga perempuan. Mereka bernamun untuk memberi tahu ulang peristiwa *maritong*, selanjutnya merencanakan rencana pernikahan secara adat dan agama.

Tapi, Baginda Paruhuman tak memberi kesempatan kepada utusan keluarga Marsius untuk duduk bersila di dalam rumahnya. Berarti ia tetap tak merestui Tiurmaida. Namun

apa boleh buat, pernikahan harus dilaksanakan meski tanpa kehadiran ayah dan ibu Tiurmaida. Soal izin dan wali nikah, peraturan adat melimpahkannya kepada *Uda Tiurmaida*—adik laki-laki ayahnya. Marsius dan Tiurmaida pun sah menjadi suami istri. Mereka menyusun cita-cita dan mimpi, pingin punya anak sebagai pelipur hati. Pemuh harap pula mereka, kelak kehadiran anak akan melunakkan hati ayah dan ibunya.

Tapi keinginan itu layaknya selengku busur yang memuntahkan ribuan panah ke tentak Tiurmaida. Bayangkai, sembilan tahun berumah tangga, mereka tak juga dika mui anak. Maka, harapan untuk mengait simpul keluarga adalah mimpi yang terbengkalai. Malah orangtua dan sanak famili terus menghumus cibiran: "Lihatlah, kutukan telah berlaku bagi Tiurmaida anak durhaka. Ia tak melahirkan anak, meski seorang saja!"

Oh, dengan susah payah Tiurmaida dan suaminya mengasah kesabaran. Tak patah arang mereka pergi kian kemari. Harta warisan milik Marsius: sawah dan ternak habis digalaj demi keinginan memangku anak. Berobat kampung sudah dijalani, tak terbilang bidan yang mereka ditangi. Mereka berulang-kali pulang pergi ke rumah sakit di Sidlimpuan—dari kampung sekitar satu setengah jam, naik mobil sewa. Tapi hasilnya berbuah hampa. Bahkan belakangan, dokter menyatakan ibin Tiurmaida bermasalah!

Itulah vonis yang mengiris. Namun Tiurmaida harus tahu diri. Ia menyilakan Marsius memberi talak, demi menikahi perempuan lain, dan punya anak. Tapi mentah mentah suaminya menolak sembari bersumpah tidak akan meninggalkannya. Tiurmaida terharu, tapi juga resah. Ia pasang hampir menyerah. Tapi ketika hasrat mulai terkulai, saat pontak kaki hendak menepak ganga ngarat, bertuiplah sebuah anugerah ke perut Tiurmaida. Tuhan Maha Besar, ia hamil! Betapa luar biasa kegabenraan Tiurmaida dan Marsius menyambut lahir Tiurmaida itu. Apalagi setelah anak tersebut lahir dengan elat. Anak laki-laki, namanya Maramudi.

Menang, pucaran kebajikan tetap menguratkan keperihan. Mengapa? Karena keluarga besar Baginda Paruhuman tak ambil bagian dalam bingar kegembiraan itu. Malah, bukan ucapan suka-cita yang mengalir ke telinga Tiurmaida, melainkan gumpal kalimat berbalut pecahan kaca. Begitu legam kiranya dendang ayah dan ibunya. O, semudah itulah memutuskan tali duta antara orang tua dengan anak? Berpelek-pelek ia dalam hati.

Tapi ampun, bantaman yang lain kembali meremukkan dada Tiurmaida. Matamuda meninggal ketika usianya baru dua tahun tiga bulan! Pucaran air yang *menyizat* Maramuda dari lengan Marsius saat mereka mandi ke sungai. *Ohibid*, mengapa selica itu Maramuda pergi? Tiurmaida pun lelap dalam ratap. Pedih! Tapi inilah alur takdir yang mesti diarungi Tiurmaida. Ia berupaya percaya, bahwa segala peristiwa senantiasa memintakan polon hilamah. Meski ia tak tahu kelezatan apa yang telah dicecapnya.

Ia hanya tahu, kalau kematian Maramuda membinasakan Marsius terpukul. Itukah yang menyebabkan suaminya sering menangis sendiri, bicara sendiri, dan tertawa sendiri? Marsius pun mudah lupa dengan dirinya sendiri, lupa diri sendiri, lupa pula bahwa ia sudah tak punya anak lagi. Rasa cemas selalu menderu-derukan Tiurmaida. Mengapa tidak? Tabiat Marsius makin tak terkendali. Ia sering merampas anak-anak kecil—seumur Matamuda—dari gendongan para ibu di kampung itu. Karena ulahnya, tak jarang Marsius harus terperosok ke dalam kelalapan warga kampung. Marsius dilempar, dihajar, dan terkapar. Ia dicendam ke lumpur sawah, lalu dipulangkan sambil memanggul luka yang parah.

Peristiwa itu tidak sekali dua kali terjadi, dan akhirnya menuntun Marsius menikung ke sebalik pasang. Tapi Tiurmaida harus tabah, apalagi ketika seketip harapan datang menyelinap. Iya, bebatuan ini keluarganya—terkhusus ibunya—sering berbelok ke rumahnya. Meski baginya itu terlambat, ia tetap bersyukur. Ia sedikit lega dan berusaha untuk tidak tersungkur ke kolong kesumat. Apalagi ketika ibunya tak pernah penat bernusuhat juga tak berani menimpuk bergumap semangat ke rompok hidungnya.

Namun seiring itu, kekecewaan berjunta pula di pengas pikirannya. Rupanya, kebalkan keluarga Baginda Paruhuman berhilir kepada perjodohnya dengan Ali Tukma.

Kini karung keenam. Paling tidak ia bisa menuntaskan satu dua karung lagi, sebelum hari benar-benar terjerembap ke kabang gelap. Di sekitarnya, batu-batu—sepanjang paha—hasil longoran terbaru masih tersisa beberapa ongkok lagi. Perari sepekan ke depan, ia masih mempunyai kesembatan memarkatkan tenaganya dengan uang. Tiurmaida tersenyur. Ia mematap cahaya buram yang menyala di rumah Marolop. Ia lebih memarkatkan rumah di kawasan pinggang bukit itu. Marolop mandor para pemecah batu. Ia yang menampung serpihan batu-batu, sebelum mengitrimya dengan truk kepada para pemesan di Sipirok atau di Sidimpuan. Lelaki itu pulalah yang membayarkan upah sesuai jumlah karung yang diselesaikannya.

Usai magrib, biasanya Marolop turun ke kampung, menghabiskan dua pertiga malam di kedai kopi sambil berjudi. Maka, Tiurmaida harus lekas menyelesaikan pekerjaannya. Lalu menyeret karung-karung itu ke halaman Marolop. Kalau tidak, ia akan kehilangan Marolop. Dan Tiurmaida mesti menunggui besok untuk memperoleh upah hari ini. Padahal upahnya bakal lebih sedikit dari hari sebelumnya. Biasanya Tiurmaida sanggup mengerjakan dua belas karung batu dalam sehari. Sekarang batu imbalannya sembilan ratus rupiah, berarti ia akan menguang-ongki upah hampir sebelas ribu per hari. Tapi tidak untuk kali ini. Sebab sepetang ini, baru lima karung yang berisi. Itu pun dikerjakan sambil menahankan sayatan-sayatan kecil di induk jarinya yang anyir.

Teman-teman Tiurmaida, satu-satu berangsur pulang ketika mendung mengapung dari celah bukit. Beberapa malam terakhir, lebat hujan dan kesur angin berjam-jam mengawung kawasan bukit dan kampung. Tapi malam ini Tiurmaida sepertinya akan terus mengayunkan marid, terus memukul batu-batu dengan sisa kekuatan, sesekali ia bertukar gerak

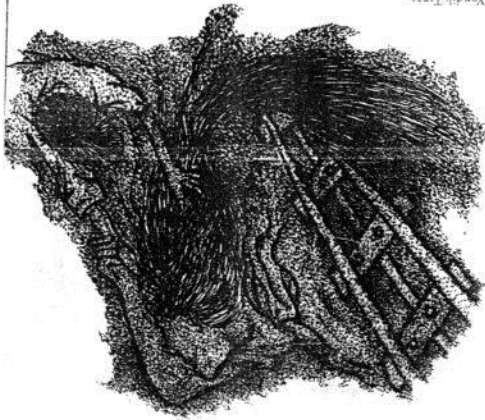
tudung kain di kepalanya. Angin yang meluncur deras dari puncak bukit yang koyak kadang menggigitkan telinganya. Lapi, wajah Matsius yang memintas-mintas di serambi kemangan, menghembuskan kehormatan baru ke tubuhnya.

Sesekali Tiurmaida mengheleh napas, meluruskan lengkung punggung sambil mendongak ke atas. Perlahan ia perhatikan langit membentuk payung raksasa berwarna pekat. Petir menggelegar kilat membelah udara. Segeliat lagi terompet waktu akan mengujias pangkal malam. Ia menoleh ke belakang, menyaksikan barisan bukit tandus seperti berpepeggal kepala yang berantakan. Sorot mata Tiurmaida berpindah ke arah depan. Ia memandang sembul cahaya dari rumah-rumah penduduk di kaki bukit. *Ah, indah!* Dari jauh semacam kilau danau. Apalagi ketika hujan terburai dari perut langit, bilah-bilah air yang dipantuli cahaya seperti perlek kembang api.

Entah karena keindahan itu, hujan yang berkelebat dalam gelap tak mencitukai nyali Tiurmaida. Padahal tubuhnya berkelambir hujan. Langgannya menebal, tapi *aw*, mengapa tak mampu memental kengiluan yang mencerobos luka induk pada martil. Rahaingnya berdetap, tapi ayun tangannya tetap menerak batu. Deru hujan, desir angin, senjak petir, juga dentung batu-buru ibarat lagu-lagu yang mengguhkan semangainya. Tapi dari arah bukit, samar-samar teracung lagu aneh yang menyusup ke telinga Tiurmaida. Ia tidak paham kalau lagu itu bernad, gemuruh.

Aduh!

Medan, 2005-2006



Yondik Tasso

Horja

Sejak semula Sarma sudah menduga kalau Saipe—puiri bungsumya bakal mentah-mentah menangkis rencana lamaran si Tunggul. Padahal, lelaki itu berasal dari keluarga baik-baik. Ayahnya orang yang terpanjangan di kampung itu. Tidak sedikit gadis yang bersedia dinikahi Tunggul. Hanya saja, Tunggul yang tak kunjung menudingkan telunjuk keinginan. Ada saja pasal yang disodorkan Tunggul terkait penolakannya itu. Lantas, tanpa pangkal-muasal yang jelas, Tunggul malah mengamatkan isyarat hasrat kepada Saipe. Tapi, tanpa timbangan hati, Saipe buru-buru memulangkannya.

Biografi Pengarang

Hasan Al Banna, lahir di Padang Sidempuan 3 Desember 1978 yang merupakan penulis dan pegiat teater. Banyak prestasi yang berhasil ditorehkan oleh lulusan SD, MTsN dan MAN1 Padang sidempuan tersebut pada dunia sastra dan teater. Ia juga salah seorang lulusan master pendidikan bahasa dan sastra indonesia (FBS) di Universitas Negeri Medan, dari (UNIMED) ia memulai karir menulisnya dengan bergabung pada teater LKK Universitas Negeri Medan.

Anak dari pasangan Emsi dan Darlis ini mulai menulis puisi, cerpen, dan esai sejak bergabung dengan teater LKK Unimed tahun 1999, antara lain menyebar di *Mimbar umum, Analisa, Waspada, Medan bisnis, Sumatera, Sumut pos, Medan pos, Harian global, Andalas, Riau pos, Sagang, Sabili, Lampung post, Suara pembaruan, Republika, Suara merdeka, Koran tempo, Kompas, Horison, Tapian, dan Gong*. Sejumlah cerpennya terangkum dalam antologi Dari Zefir sampai Puncak Fujiyama (CWI:2004), Rebana (Analisa:2006), Regenerasi (Akar Indonesia:2009), Denting (DKM:2006), Merantau ke Atap Langit (Teater LKK Unimed:2008) . Salah satu cerpennya berjudul *Tiurmaida* terangkum dalam antologi *20 Cerpen Indonesia Terbaik 2008* (PT. Gramedia Pustaka Utama:2008) versi anugerah pena kencana award, bersumber dari Qahhar, dkk (2009:203-204).

Di samping menulis, Hasan juga bergulat dalam berbagai pementasan teater dan pertunjukan sastra. Beberapa kali ia terlibat dalam pagelaran yang digelar di Medan, Banda aceh, Padang, Pekan baru, Jambi, Lmapung, Jakarta, dan Yogyakarta. Selain menjelma sebagai pelakon dalam dunia teater, Hasan juga terlibat sebagai pelakon di balik layar alias sutradara. Untuk lebih menyempurnakan karir dalam hidupnya, seorang Hasan al banna ternyata juga merupakan seorang pegawai negeri sipil (PNS).



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Fitrah Rizki Sigid Harahap
NPM : 1502040027
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit kumulatif : 183 SKS
IPK : 3,67

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen <i>Tiurmaida</i> Karya Hasan Al Banna : Pendekatan Mimetik	
	Analisis Nilai Moral dalam Cerpen <i>Kasur Tanah</i> Karya Muna Masyri	
	Kajian Feminis Cerpen <i>Kasur Tanah</i> Karya Muna Masyri	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Februari 2019
Hormat Pemohon,

Fitrah Rizki Sigid Harahap

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Fitriah Rizki Sigid Harahap
NPM : 1502040027
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen *Tiurmaida* Karya Hasan Al Banna : Pendekatan Mimetik

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Fitriah Rizki Sigid Harahap

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :-
- Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 407 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **FITRAH RIZKI SIGID HARAHAH**
N P M : 1502040027
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen *Tiurmaida Karya Hasan Al Banna* : Pendekatan Mimetik**

Pembimbing : **Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **16 Maret 2020**

Medan, 09 Rajab 1440 H
16 Maret 2019 M

Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Fitrah Rizki Sigid Harahap
NPM : 1502040027
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen *Tiurmaida* Karya Hasan Al Banna: Pendekatan Mimetik

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
4 April 2019	Perbaikan cover	
	Perbaikan latar belakang masalah	
	Perbaikan identifikasi masalah	
9 April 2019	Perbaikan teori para ahli	
	Perbaikan tabel rencana waktu penelitian	
15 April 2019	Perbaikan daftar pustaka	
9 Mei 2019	Perbaikan rencana waktu penelitian	
	Persetujuan proposal (ACC)	

Medan, 9 Mei 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing,

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Fitrah Rizki Sigid Harahap
NPM : 1502040027
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen *Tiurmaida* Karya Hasan
Al Banna: Pendekatan Mimetik

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 9 Mei 2019

Dosen Pembimbing

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 9 Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fitrah Rizki Sigid Harahap
NPM : 1502040027
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen *Tiurmaida* Karya Hasan
Al Banna: Pendekatan Mimetik

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu.
Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Fitrah Rizki Sigid Harahap



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Fitrah Rizki Sigid Harahap
NPM : 1502040027
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen *Tiurmaida* Karya Hasan Al Banna: Pendekatan Mimetik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juni 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Fitrah Rizki Sigid Harahap
NPM : 1502040027
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen *Tiurmaida* Karya Hasan Al Banna: Pendekatan Mimetik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juni 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fitrah Rizki Sigid Harahap
NPM : 1502040027
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen *Tiurmaida* Karya Hasan Al Banna: Pendekatan Mimetik

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Juni 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Fitrah Rizki Sigid Harahap

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkp.umsu.ac.id> E-mail: fkp@umsu.ac.id

Tanggung Jawab dan Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor	: 4440 /IL.3/UMSU-02/F/2019	Medan, 24 Syawal	1440 H
Lamp	: ---	28 Juni	2019 M
Hal	: Mohon Izin Riset		

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: FITRAH RIZKI SIGID HARAHAHAP
N P M	: 1502040027
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian	: Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen Tiurmaida Karya Hasan Al Banna: Pendekatan Mimetik

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. H. Afrianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302

** Pertiinggal **



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 226/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Fitriah Rizki Sigid Harahap
NPM : 1502040027
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen Tiurmaida Karya Hasan Al Banna : Pendekatan Mimetik"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Zulqaidah 1440 H
02 Agustus 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitrah Rizki Sigid Harahap
NPM : 1502040027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen *Tiurmaida* Karya Hasan Al Banna: Pendekatan Mimetik

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26 Juli 2019	Penyerahan Skripsi	2	
27 Juli 2019	Bimbingan Bab IV dan V	1	
	- Deskripsi Data Penelitian	2	
	- Analisis Data Penelitian	2	
29 Juli 2019	Perbaikan Bab IV dan V	2	
	- Perbaikan Deskripsi Data Penelitian	2	
	- Perbaikan Analisis Data Penelitian	2	
	- Bimbingan Diskusi Hasil Penelitian	2	
	- Bimbingan Simpulan	2	
15 Agustus 2019	Perbaikan Diskusi Hasil Penelitian	2	
	- Perbaikan Simpulan	2	
	Aec	2	

Medan, 16 September 2019

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitrah Rizki Sigid Harahap
NPM : 1502040027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen *Tiurmaida* Karya Hasan Al Banna:
Pendekatan Mimetik

sudah layak disidangkan.

Medan, 6 September 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing


Amnur Rifai Dewirsvah, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi




Dr. H. Chiranto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Medan, September 2019

Bapak/Ibu Dekan*)
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FITRAH RIZKI SIGID HARAHAP**
No. Pokok Mahasiswa : 1502040027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Cengkeh Turi Binjai

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



FITRAH RIZKI SIGID HARAHAP

Medan, September 2019
Disetujui oleh :
A.n. Rektor
Wakil Rektor I,

Medan, September 2019
Wakil Dekan I,



Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Fitrah Rizki Sigid Harahap
2. Npm : 1502040027
3. Tempat/tanggal lahir : Medan, 20 Februari 1997
4. Agama : Islam
5. Anak ke- : 2 dari 2 bersaudara
6. Alamat : Jl. P. Kemerdekaan Lk.III C. Turi. Binjai

Nama Orang Tua :

1. Nama Ayah : Ginda Harahap
2. Nama Ibu : Siti Fatimah

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 117865 Pinang Lombang
2. MTs Tunas Pelita Binjai
3. Madrasah Aliyah Negeri Binjai
4. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini ditulis dengan benar untuk menjadi keperluan penelitian.

Medan. Juli 2019

Fitrah Rizki Sigid Harahap

